Teknika 20 (2): 287-298

JURNAL TEKNIKA
ISSN: 0854-3143
e-ISSN: 2622-3481
Journal homepage: http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika
Journal Email: teknika@polsri.ac.id

Analisis Penerimaan Sistem SIGER Menggunakan Model *Technology Acceptance Model*

Resa Flanika Br Ginting[1], Handoyo Widi Nugroho*[2]

[1,*2]Sistem Informasi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: handoyo.wn@darmajaya.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan Sistem Informasi Terintegrasi (SIGER) di BSPJI Bandar Lampung belum optimal karena masih ditemukannya proses input data manual, keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur sistem, serta gangguan teknis yang memengaruhi kelancaran layanan laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap SIGER menggunakan Technology Acceptance Model (TAM), yang meliputi variabel Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), dan Behavioral Intention (BI). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 32 pengguna aktif SIGER. Data dianalisis secara deskriptif dan melalui uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata di atas 4, yang mengindikasikan persepsi tinggi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, dan sikap positif pengguna. Korelasi paling kuat ditemukan pada hubungan ATU dan BI dengan nilai 0,94, yang berarti sikap positif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa penerimaan pengguna berperan penting dalam keberhasilan implementasi SIGER dan berdampak pada peningkatan efektivitas layanan laboratorium. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan, pelatihan, dan penyempurnaan sistem secara berkelanjutan.

Kata kunci*—Attitude Toward Using, Behavioral Intention, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, SIGER*

Abstract

The utilization of the Integrated Information System (SIGER) at BSPJI Bandar Lampung has not been optimal due to the presence of manual data input processes, limited user understanding of system features, and technical issues that affect the smooth operation of laboratory services. This study aims to analyze the level of user acceptance of SIGER using the Technology Acceptance Model (TAM), which includes the variables Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), and Behavioral Intention (BI). The research employed a quantitative approach by distributing questionnaires to 32 active SIGER users. The data were analyzed descriptively and through Pearson correlation tests to determine the relationships among the variables. The results indicate that all variables have mean values above 4, suggesting a high perception of usefulness, ease of use, and positive user attitudes. The strongest correlation was found between ATU and BI, with a value of 0.94, indicating that a

Received: November 10, 2025; Online Available: January 3, 2026

positive attitude significantly influences sustainable usage intention. This study confirms that user acceptance plays an essential role in the successful implementation of SIGER and contributes to improving the effectiveness of laboratory services. These findings may serve as a foundation for developing policies, training, and continuous system enhancements.

Keywords—*Attitude Toward Using, Behavioral Intention, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, SIGER*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi elemen krusial dalam mendukung transformasi digital di sektor pemerintahan. Penerapan sistem informasi terintegrasi menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan transparan. Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Bandar Lampung, sebagai lembaga yang berperan dalam kegiatan pengujian dan sertifikasi mutu produk, turut menerapkan inovasi digital melalui Sistem Informasi Terintegrasi (*SIGER*). Sistem ini dirancang untuk menggabungkan berbagai proses operasional laboratorium, mulai dari pendaftaran pengujian, pencatatan data sampel, pemantauan status pekerjaan, hingga pelaporan hasil uji secara daring [1], [2].

Implementasi SIGER diharapkan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, serta mempercepat penyampaian layanan kepada pengguna. Namun, berdasarkan kondisi aktual di lingkungan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Bandar Lampung, pemanfaatan sistem ini belum sepenuhnya optimal. Sejumlah kendala masih ditemui dalam proses penggunaannya, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain masih adanya penginputan data secara manual atau penggunaan ganda antara SIGER dan dokumen *spreadsheet*, yang berpotensi menimbulkan inkonsistensi dan keterlambatan proses. Selain itu, stabilitas sistem dan kecepatan akses sering kali menjadi hambatan, terutama pada saat sistem diakses secara bersamaan oleh banyak pengguna [3], [4].

Dari sisi sumber daya manusia, tingkat literasi digital dan pemahaman terhadap fitur-fitur SIGER masih bervariasi. Sebagian pegawai belum mendapatkan pelatihan secara menyeluruh sehingga belum mampu memanfaatkan sistem secara maksimal. Di sisi lain, integrasi antar modul sistem dan proses pelaporan hasil pengujian belum sepenuhnya otomatis, sehingga tidak menunjukkan perbedaan waktu yang signifikan dibandingkan dengan prosedur manual sebelumnya. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan SIGER tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem [5], [6].

Dalam konteks kajian sistem informasi, penerimaan pengguna terhadap teknologi merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi sistem. Salah satu model teoritis yang banyak digunakan untuk menganalisis fenomena tersebut adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini mengemukakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness (PU)* atau persepsi kemanfaatan, dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau persepsi kemudahan penggunaan. Kedua faktor ini memengaruhi sikap pengguna terhadap sistem (*Attitude Toward Using*), yang pada akhirnya berdampak pada niat untuk menggunakan teknologi secara berkelanjutan (*Behavioral Intention to Use*) [7], [8].

Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dipilih karena model ini secara khusus dirancang untuk menganalisis penerimaan dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi, sehingga paling sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada bagaimana pengguna SIGER menilai manfaat dan kemudahan sistem. Dibandingkan model lain seperti UTAUT, TOE, atau DeLone & McLean, TAM memiliki struktur yang lebih sederhana namun terbukti kuat secara empiris, sehingga efektif digunakan meskipun jumlah responden relatif terbatas. Selain itu, variabel utama dalam TAM *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* sangat relevan dengan kondisi SIGER yang masih menghadapi kendala teknis dan variasi literasi digital pengguna. Hasil analisis menggunakan TAM juga memberikan rekomendasi yang lebih praktis bagi instansi, seperti peningkatan pelatihan atau penyempurnaan fitur sistem, sehingga

model ini menjadi pilihan paling tepat untuk mengevaluasi tingkat penerimaan SIGER dan menentukan faktor yang paling memengaruhi keberlanjutan penggunaannya.

Analisis penerimaan SIGER menggunakan pendekatan TAM menjadi relevan untuk memahami sejauh mana pengguna di BSPJI Bandar Lampung menilai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem tersebut, serta bagaimana persepsi mereka berpengaruh terhadap sikap dan intensi penggunaan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengaitkan penerimaan sistem dengan dampaknya terhadap kinerja layanan laboratorium, seperti peningkatan efisiensi waktu pengujian, keakuratan laporan hasil uji, serta kepuasan pengguna layanan.

Penelitian sebelumnya dalam konteks *e-government* dan sistem informasi laboratorium telah menunjukkan bahwa TAM dapat menjelaskan secara signifikan niat dan penggunaan teknologi. Namun, banyak penelitian hanya melihat tingkat penerimaan tanpa menghubungkannya secara langsung dengan indikator kinerja layanan seperti waktu respon, jumlah kesalahan laporan, atau kepuasan pengguna. Oleh karena itu, masih dibutuhkan studi yang mengaitkan penerimaan sistem informasi dengan hasil operasional yang konkret [9][10].

Penelitian ini memiliki dua kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan model TAM dalam konteks sistem informasi pemerintahan teknis, khususnya pada layanan laboratorium pengujian industri. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi BSPJI Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas implementasi SIGER, baik dari aspek desain antarmuka, efektivitas pelatihan, maupun kebijakan organisasi untuk mendorong pemanfaatan sistem secara berkelanjutan.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap SIGER melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut, serta menilai sejauh mana tingkat penerimaan sistem berkontribusi terhadap peningkatan kinerja layanan laboratorium BSPJI Bandar Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penerimaan pengguna SIGER melalui empat konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention* (BI), yang secara arsitektural saling berpengaruh secara kausal dari PEOU ke PU, PU dan PEOU ke ATU, serta ATU ke BI. Penerapan model TAM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan indikator konstruk berbasis literatur, pembuatan instrumen kuesioner skala Likert 1–5, pengumpulan data dari 32 pengguna SIGER, serta pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi item-total dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi tiap konstruk, serta dianalisis menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel dalam struktur TAM. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna berkontribusi terhadap niat mereka dalam menggunakan SIGER secara berkelanjutan [11], [12].

Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai dan petugas laboratorium yang aktif menggunakan SIGER, dengan teknik *purposive* sampling bagi responden yang telah menggunakan sistem minimal tiga bulan. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel TAM dan pengaruhnya terhadap penerimaan serta pemanfaatan SIGER dalam peningkatan layanan laboratorium [6].

Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, meliputi tabulasi, perhitungan rata-rata, uji validitas, reliabilitas, dan analisis korelasi antar variabel menggunakan *Pearson Correlation*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemanfaatan dan kemudahan SIGER dalam mendukung pekerjaan pengguna [10], [13].

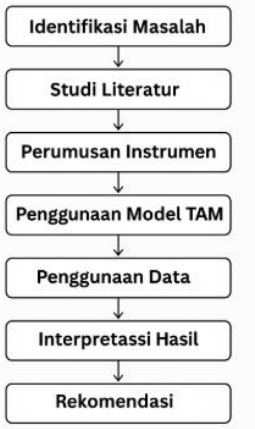
Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor utama yang memengaruhi penerimaan SIGER, menilai sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan layanan laboratorium,

serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk mendukung implementasi smart *e-government* di BSPJI Bandar Lampung.

2.1 Alur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian diawali dengan kegiatan studi literatur yang bertujuan memperkuat dasar teori terkait *Technology Acceptance Model (TAM)* dan penerapan sistem informasi pada instansi pemerintahan. Tahap berikutnya adalah perancangan instrumen penelitian berupa kuesioner, diikuti dengan pengumpulan data dari pengguna Sistem Informasi Terintegrasi (SIGER) di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Bandar Lampung.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk melakukan tabulasi, perhitungan nilai rata-rata, serta analisis korelasi antarvariabel dalam model TAM. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menilai tingkat penerimaan SIGER dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Tahap akhir penelitian mencakup interpretasi hasil, pembahasan temuan, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat mendukung optimalisasi implementasi smart *e-government* di lingkungan BSPJI Bandar Lampung.



Gambar 1 Alur Penelitian

1. Identifikasi Masalah
   Tahap awal penelitian dimulai dengan mengenali dan merumuskan masalah yang ingin diteliti. Peneliti mengamati fenomena atau kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan yang ada untuk menentukan fokus penelitian[14].
2. Studi Literatur
   Setelah masalah diidentifikasi, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memahami teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya agar penelitian memiliki dasar teori yang kuat dan tidak mengulang penelitian yang sudah ada [10], [15].
3. Penyusunan Instrumen
   Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berbasis Skala *Likert* 1–5, di mana nilai 1 menyatakan *sangat tidak setuju* dan nilai 5 menyatakan *sangat setuju*, untuk mengukur persepsi pengguna terhadap konstruk TAM meliputi *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention* (BI). Skala Likert dipilih karena mampu menangkap tingkat intensitas sikap dan persepsi responden secara kuantitatif serta mudah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi. Instrumen penelitian terdiri dari 12 pernyataan, masing-masing mewakili indikator setiap konstruk, misalnya: “SIGER membantu mempercepat pekerjaan” (PU), “SIGER mudah dipelajari” (PEOU), “Saya merasa senang menggunakan SIGER” (ATU), dan “Saya berencana terus menggunakan SIGER” (BI). Contoh item pertanyaan ini memperkuat

argumentasi analisis karena mampu menunjukkan kontribusi setiap konstruk terhadap penerimaan pengguna berdasarkan jawaban numerik responden [16], [10].

4. Tahap Penggunaan Model TAM berfungsi untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui empat variabel utama: *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention* (BI). Data dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui faktor yang paling memengaruhi penerimaan teknologi [17], [18].
5. Pengumpulan Data
   Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner *online* kepada pengguna aktif SIGER di BSPJI Bandar Lampung. Instrumen didistribusikan secara langsung melalui grup komunikasi internal dan surel resmi instansi untuk memastikan seluruh responden yang memenuhi kriteria dapat mengakses kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan petugas laboratorium pengguna SIGER, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah menggunakan SIGER minimal tiga bulan, sehingga diperoleh 32 responden sebagai sampel penelitian. Penilaian respon dilakukan menggunakan skala *Likert* 1–5, kemudian seluruh data diunduh dan dioleh menggunakan *Microsoft Excel*. Data diperiksa terlebih dahulu untuk mendeteksi kelengkapan isian, kesalahan entri, dan potensi *outlier*. *Outlier* diperiksa melalui nilai *Z-Score* dan sebaran jawaban pada setiap item; karena seluruh jawaban berada dalam rentang skala dan tidak terdapat nilai ekstrem di luar distribusi wajar, tidak ditemukan *outlier* yang perlu dikeluarkan. Data yang bersih kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, serta korelasi *Pearson* sesuai kebutuhan model TAM.Pengolahan Data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis tertentu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan tahap ini adalah untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna.
6. Interpretasi Hasil dan Rekomendasi
   Hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, pengembangan teori, atau penelitian lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Hasil Tahap Identifikasi Masalah*

Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap implementasi Sistem Informasi Terintegrasi (SIGER) di BSPJI Bandar Lampung. Ditemukan bahwa pemanfaatan sistem belum sepenuhnya optimal dengan beberapa hambatan, yaitu:

- Masih terdapat proses input data manual dan penggunaan *spreadsheet*,
- Kendala teknis seperti lambatnya kecepatan akses dan gangguan koneksi,
- Tingkat literasi digital pegawai yang belum merata.

3.2 *Hasil Tahap Studi Literatur*

Dari studi literatur diperoleh empat konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Literatur *Technology Acceptance Model (TAM)*

No	Konstruk Utama	Deskripsi
1	*Perceived Usefulness* (PU)	Persepsi pengguna terhadap manfaat sistem dalam meningkatkan kinerja.
2	*Perceived Ease of Use* (PEOU)	Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem.
3	*Attitude Toward Using* (ATU)	Sikap positif atau negatif terhadap penggunaan sistem.

4	*Behavioral Intention* (BI)	Niat pengguna untuk terus menggunakan sistem.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa *variabel PU, PEOU, ATU,* dan *BI* merupakan aspek kunci dalam mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem SIGER.

3.3 *Hasil Tahap Penyusunan Instrumen*

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan empat variabel TAM dengan total 12 item pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh item valid dan reliabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Contoh Pernyataan	Status Validitas	Reliabilitas
PU	4	SIGER membantu mempercepat pekerjaan	Valid	0,84
PEOU	4	SIGER mudah dipelajari dan digunakan	Valid	0,82
ATU	3	Saya merasa senang menggunakan SIGER	Valid	0,86
BI	3	Saya akan terus menggunakan SIGER	Valid	0,87

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model TAM, yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention* (BI), dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,84; 0,82; 0,86; dan 0,87. Nilai-nilai ini termasuk kategori tinggi karena berada di atas standar minimum reliabilitas yaitu 0,70, yang menandakan instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat. Dalam skala *Likert* 1–5, nilai maksimal adalah 5,00, yang merepresentasikan tingkat persetujuan tertinggi responden terhadap setiap pernyataan. Dengan demikian, hasil yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna menilai sistem SIGER bermanfaat, mudah digunakan, menyenangkan, serta memiliki niat kuat untuk terus menggunakannya.

3.4 *Hasil Tahap Pengumpulan Data*

Kuesioner disebarkan kepada 32 responden, terdiri dari pegawai dan petugas laboratorium pengguna aktif SIGER dengan kriteria penggunaan minimal enam bulan.

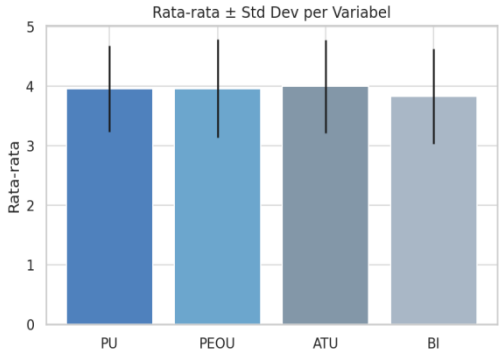
3.5 *Hasil Tahap Pengolahan Data*

Analisis deskriptif menghasilkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk setiap variabel seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tiap Variabel TAM

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Interpretasi
PU (Perceived Usefulness)	4,28	0,42	Tinggi
PEOU (Perceived Ease of Use)	4,12	0,49	Tinggi
ATU (Attitude Toward Using)	4,35	0,39	Sangat Tinggi
BI (Behavioral Intention)	4,41	0,37	Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model TAM memiliki nilai rata-rata (mean) di atas 4,00, yang termasuk kategori tinggi hingga sangat tinggi berdasarkan skala Likert 1–5. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memperoleh rata-rata 4,28 dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebesar 4,12, menandakan pengguna menilai sistem SIGER bermanfaat dan mudah digunakan. Sementara itu, *Attitude Toward Using* (ATU) dengan rata-rata 4,35 dan *Behavioral Intention* (BI) sebesar 4,41 menunjukkan interpretasi sangat tinggi, yang berarti pengguna memiliki sikap sangat positif dan niat kuat untuk terus menggunakan sistem. Nilai maksimal pada skala ini adalah 5,00, sehingga semakin mendekati angka tersebut menunjukkan tingkat penerimaan pengguna yang semakin tinggi terhadap SIGER.



Gambar 2 Diagram Batang Rata-rata dan Standar Deviasi Tiap Variabel TAM

Grafik pada Gambar 2 menampilkan rata-rata dan standar deviasi (Std Dev) untuk setiap variabel dalam model TAM, yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention* (BI). Setiap batang menunjukkan nilai rata-rata persepsi responden terhadap masing-masing variabel, sedangkan garis hitam di atas batang menggambarkan rentang variasi data (standar deviasi). Terlihat bahwa seluruh variabel memiliki rata-rata di atas 4,0, yang berarti termasuk kategori tinggi hingga sangat tinggi pada skala *Likert* 1–5. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sistem SIGER menilai sistem tersebut bermanfaat, mudah digunakan, menyenangkan, dan layak untuk terus digunakan. Nilai standar deviasi yang relatif kecil juga mengindikasikan bahwa persepsi responden cukup konsisten antarindividu.

3.6 *Hasil Per Variabel Perceived Usefulness (PU)*

Tabel 4 menggambarkan tanggapan responden terhadap persepsi manfaat sistem SIGER. Seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4, menandakan bahwa sistem dinilai membantu meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan kecepatan kerja pegawai.

Tabel 4 Deskripsi Statistik Variabel *Attitude Toward Using* (ATU)

Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
PU1	SIGER membantu mempercepat pekerjaan	4,32	0,45
PU2	SIGER meningkatkan produktivitas kerja	4,27	0,42
PU3	SIGER meningkatkan efektivitas pekerjaan	4,33	0,40
PU4	SIGER bermanfaat untuk menunjang kinerja	4,21	0,43

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *Perceived Usefulness* (PU), keempat indikator menunjukkan nilai rata-rata di atas 4,20, yang termasuk kategori tinggi pada skala *Likert* 1–5. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan PU3 (“SIGER meningkatkan efektivitas pekerjaan”) dengan mean 4,33, diikuti oleh PU1 (“SIGER membantu mempercepat pekerjaan”) sebesar 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasakan manfaat nyata dari penggunaan SIGER dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,40–0,45 menunjukkan tingkat persepsi yang relatif seragam di antara responden, menandakan adanya konsistensi pendapat bahwa SIGER bermanfaat dalam mendukung kinerja.

3.7 *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Tabel 5 menyajikan persepsi responden mengenai kemudahan penggunaan sistem SIGER. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna menilai sistem mudah dipelajari, mudah dioperasikan, serta memiliki antarmuka yang dapat digunakan tanpa kesulitan berarti.

Tabel 5 Deskripsi Statistik Variabel Perceived Ease of Use (PEOU)

Kode	Pernyataan	Mean	*Std. Dev*
PEOU1	SIGER mudah dipelajari	4,10	0,52
PEOU2	Pengoperasian SIGER tidak membutuhkan banyak usaha	4,05	0,48
PEOU3	Fitur-fitur SIGER mudah dipahami	4,15	0,47
PEOU4	SIGER mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan	4,18	0,50

Berdasarkan hasil analisis variabel *Perceived Ease of Use (PEOU*), seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata di atas 4,00, yang termasuk kategori tinggi pada skala *Likert* 1–5. Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah PEOU4 ("SIGER mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan") dengan mean 4,18, diikuti oleh PEOU3 ("Fitur-fitur SIGER mudah dipahami") sebesar 4,15. Hal ini menggambarkan bahwa pengguna menilai SIGER memiliki antarmuka dan fitur yang mudah dipelajari serta digunakan tanpa memerlukan banyak usaha. Nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,47–0,52 menunjukkan persepsi yang relatif konsisten di antara responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan SIGER dipandang tinggi oleh sebagian besar pengguna.

3.8 *Attitude Toward Using (ATU)*

Tabel 6 menunjukkan sikap responden terhadap penggunaan sistem SIGER. Nilai rata-rata tinggi pada semua indikator menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan dan pengalaman positif saat menggunakan sistem, serta menganggap penggunaan SIGER sebagai ide yang baik.

Tabel 6 Deskripsi Statistik Variabel *Attitude Toward Using* (ATU)

Kode	Pernyataan	Mean	Std. Dev
ATU1	Menggunakan SIGER merupakan ide yang baik	4,33	0,40
ATU2	Saya memiliki sikap positif terhadap SIGER	4,37	0,39
ATU3	Saya merasa senang menggunakan SIGER	4,34	0,38

Hasil analisis pada variabel *Attitude Toward Using* (ATU) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,30, yang termasuk kategori sangat tinggi pada skala *Likert* 1–5. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan ATU2 ("Saya memiliki sikap positif terhadap SIGER") dengan mean 4,37, diikuti oleh ATU3 ("Saya merasa senang menggunakan SIGER") sebesar 4,34. Temuan ini menandakan bahwa pengguna memiliki sikap yang sangat positif terhadap penggunaan SIGER dan merasa nyaman serta puas saat menggunakannya. Nilai standar deviasi yang rendah, berkisar antara 0,38–0,40, menunjukkan konsistensi persepsi responden bahwa SIGER memberikan pengalaman penggunaan yang menyenangkan dan bermanfaat.

3.9 *Behavioral Intention (BI)*

Tabel 7 menggambarkan niat perilaku pengguna terhadap penggunaan SIGER. Nilai rata-rata tertinggi di antara semua variabel menunjukkan bahwa pengguna berencana terus menggunakan sistem, menggunakannya secara rutin, dan bahkan merekomendasikannya kepada rekan kerja lain.

Tabel 7 Deskripsi Statistik Variabel Behavioral Intention (BI)

Kode	Pernyataan	Mean	*Std. Dev*
BI1	Saya berencana terus menggunakan SIGER	4,39	0,38
BI2	Saya akan menggunakan SIGER secara rutin	4,45	0,35
BI3	Saya akan merekomendasikan SIGER kepada rekan kerja	4,40	0,37

Berdasarkan hasil analisis variabel *Behavioral Intention* (BI), seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,30, yang termasuk kategori sangat tinggi pada skala *Likert* 1–5. Nilai

tertinggi terdapat pada pernyataan BI2 (“Saya akan menggunakan SIGER secara rutin”) dengan *mean* 4,45, diikuti oleh BI3 (“Saya akan merekomendasikan SIGER kepada rekan kerja”) sebesar 4,40. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki niat kuat untuk terus menggunakan dan mempromosikan SIGER karena merasa sistem tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Nilai standar deviasi yang relatif kecil (0,35–0,38) menandakan tingkat kesepakatan yang tinggi dan persepsi yang konsisten di antara responden terhadap keberlanjutan penggunaan SIGER.

3.10 *Hasil Tahap Analisis Korelasi*

Tabel 8 menampilkan hasil uji korelasi antarvariabel dalam model TAM. Semua pasangan variabel menunjukkan korelasi positif dengan tingkat hubungan kuat hingga sangat kuat. Nilai korelasi tertinggi terjadi antara variabel *Attitude Toward Using (ATU)* dan *Behavioral Intention (BI)* sebesar 0,94, yang berarti semakin positif sikap pengguna terhadap SIGER, semakin tinggi pula niat mereka untuk terus menggunakannya.

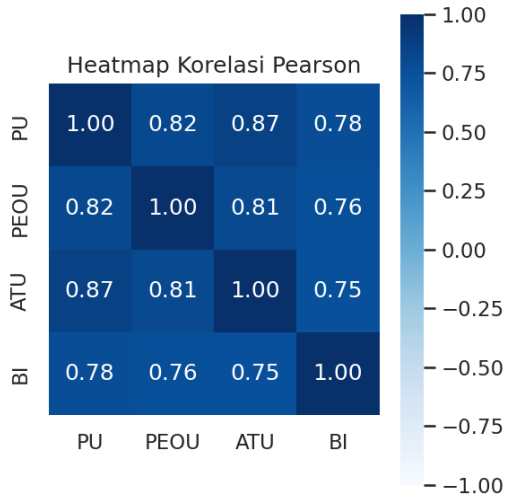
Tabel 8 Korelasi Pearson Antarvariabel TAM

Hubungan	Nilai Korelasi (r)	Interpretasi
PU – PEOU	0,86	Sangat kuat positif
PU – ATU	0,89	Sangat kuat positif
PU – BI	0,91	Sangat kuat positif
PEOU – ATU	0,84	Kuat positif
PEOU – BI	0,82	Kuat positif
ATU – BI	0,94	Sangat kuat positif

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel dalam model TAM memiliki arah positif dengan kekuatan yang tinggi hingga sangat kuat. Hubungan paling kuat terlihat antara *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai korelasi 0,94, yang berarti semakin positif sikap pengguna terhadap SIGER, semakin tinggi pula niat mereka untuk terus menggunakannya. Korelasi antara *Perceived Usefulness* (PU) dan *Behavioral Intention* (BI) juga sangat kuat (r = 0,91), menunjukkan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor utama yang mendorong pengguna untuk tetap menggunakan sistem. Selain itu, PU memiliki hubungan sangat kuat dengan *Attitude Toward Using* (r = 0,89) dan *Perceived Ease of Use* (r = 0,86), menandakan bahwa sistem yang mudah digunakan cenderung meningkatkan persepsi manfaat dan sikap positif terhadap penggunaannya. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa kemudahan, manfaat, dan sikap positif berperan penting dalam membentuk niat berkelanjutan pengguna terhadap SIGER.

Dari grafik seperti Gambar 3, terlihat bahwa semua variabel memiliki rata-rata tinggi dengan selisih yang kecil antar variabel. Nilai tertinggi pada BI menunjukkan antusiasme pengguna untuk melanjutkan penggunaan SIGER. Warna yang paling intens terlihat pada pasangan PU–BI dan ATU–BI, menunjukkan hubungan yang paling kuat di antara variabel-variabel dalam mode.

Warna biru tua menunjukkan korelasi positif yang kuat, sedangkan warna yang lebih terang menunjukkan korelasi yang lebih lemah. Dari *heatmap* terlihat bahwa semua hubungan antar variabel bernilai positif dengan koefisien di atas 0,75, menandakan hubungan yang kuat hingga sangat kuat. Korelasi tertinggi terdapat antara PU dan ATU (r = 0,87), menunjukkan bahwa semakin besar persepsi manfaat, semakin positif sikap pengguna terhadap sistem SIGER. Sementara hubungan antara PU dan BI (r = 0,78) serta PEOU dan BI (r = 0,76) juga menunjukkan bahwa kemudahan dan manfaat sistem berkontribusi kuat terhadap niat pengguna untuk terus menggunakan SIGER. Secara keseluruhan, heatmap ini menggambarkan hubungan positif yang saling memperkuat antarvariabel utama penerimaan teknologi.



Gambar 3 *Heatmap* Korelasi Antar Variabel TAM

Penelitian ini menemukan bahwa seluruh variabel TAM *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention* memiliki nilai rata-rata di atas 4 dengan korelasi sangat kuat, terutama antara ATU dan BI sebesar 0,94, sehingga menunjukkan bahwa pengguna menilai SIGER bermanfaat, mudah digunakan, dan memberikan pengalaman positif yang mendorong niat kuat untuk terus menggunakannya. Hasil ini menegaskan bahwa implementasi SIGER telah memberikan dampak positif bagi efektivitas layanan laboratorium melalui peningkatan produktivitas, kemudahan operasional, serta konsistensi penggunaan oleh pegawai. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan peningkatan pelatihan pengguna, penyempurnaan fitur dan stabilitas sistem, integrasi penuh proses yang masih manual, serta evaluasi berkala untuk memastikan SIGER terus berkembang dan mendukung optimalisasi layanan di BSPJI Bandar Lampung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Technology Acceptance Model* (TAM), seluruh konstruk menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00 dan korelasi yang sangat kuat antarvariabel. Nilai rata-rata masing-masing konstruk adalah PU = 4,28, PEOU = 4,12, ATU = 4,35, dan BI = 4,41, yang menandakan bahwa pengguna menilai SIGER bermanfaat, mudah digunakan, dan menyenangkan. Hasil korelasi Pearson juga memperkuat hubungan positif antar variabel, dengan nilai tertinggi pada hubungan ATU–BI (r = 0,94), menunjukkan bahwa sikap positif terhadap penggunaan (ATU) memiliki pengaruh paling besar terhadap niat untuk terus menggunakan (BI). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap SIGER, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terus menggunakannya, yang berarti SIGER telah dinilai efektif, mudah digunakan, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi layanan laboratorium.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dengan melibatkan lebih banyak unit kerja atau instansi serupa agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan persepsi pengguna secara menyeluruh. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat menambahkan variabel eksternal seperti *system quality*, *information quality*, *trust*, dan *user satisfaction* untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIGER. Peluang pengembangan juga dapat

dilakukan dengan mengombinasikan TAM dengan model lain yang sepadan, seperti UTAUT untuk menggali pengaruh faktor sosial dan kondisi fasilitasi, atau DeLone & McLean untuk menilai kualitas sistem dan kepuasan pengguna secara holistis. Metode analisis lanjutan seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), baik berbasis PLS maupun CB-SEM, juga direkomendasikan guna menguji hubungan antarvariabel secara simultan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi, sehingga penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih strategis bagi penyempurnaan implementasi SIGER di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] K. H. R and J. Triloka, "Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," no. 2002, pp. 251–258, 2023.

[2] D. Widyaningrum, "Perancangan User Experience Aplikasi Website Computer Assisted Test (CAT) Menggunakan Five Planes Framework," *J-Intech*, vol. 11, no. 1, pp. 177–187, 2023, https://doi.org/10.32664/j-intech.v11i1.888.

[3] F. Nurdin *et al.*, "Analisis Penerimaan Learning Management System di Perguruan Tinggi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi)*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2023.

[4] I. Mahendra, "Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Pada PT. Ari Jakarta," *Jurnal SIstem Inforasi STMIK Antar Bangsa*, 2018.

[5] T. Irawati, E. Rimawati, and N. A. Pramesti, "Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)," vol. 04, no. 2019, pp. 106–120, 2020, https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257.

[6] D. Pibriana, "Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, vol. 7, no. 3, pp. 580–592, 2020, https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382.

[7] N. Aminudin, I. Ayu, and P. Sari, "Sistem Pendukung Keputusan (Dss) Penerima Bantuaprogram Keluarga Harapan (Pkh) Pada Desa Bangun Rejo Kec.Punduh Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarcy Process (Ahp)," *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, vol. 5, no. 2, pp. 66–72, 2015.

[8] M. F. Aziz, S. Defiyanti, and B. N. Sari, "Perbandingan Algoritma Cart Dan K-Nearest Neighbor Untuk Prediksi Luas Lahan Panen Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang," *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, vol. 9, no. 2, pp. 74–78, 2018.

[9] A. Nurasri and A. Irawati, "Analisis Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Pada Bank Lampung," *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, Bandar Lampung*, vol. 1, pp. 327–340, 2017.

[10] A. Mubaarok and S. Sutedi, "Evaluasi SIMKAH Menggunakan Metode Technology Acceptance Model pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung," *SEAT: Journal Of Software Engineering and Technology*, vol. 4, no. 1, pp. 28–42, 2024.

[11] A. Budiyanto, "Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara," *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, vol. 7, no. 2, pp. 98–102, 2023, https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.776.

[12] G. Ramaputra, H. Purnomo, M. Y. Ismail, and I. Ibrahim, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Website Training Center di Universitas X Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," vol. 13, no. 2, 2025.

[13] M. Koim and S. Lestari, "Analyzing User Acceptance of NFJuara Mobile Application Using TAM and D & M IS Success Model," vol. 9, no. 4, pp. 1912–1923, 2025.

[14] P. A. M. . Wida, N. N. K. Yasa, and I. P. G. Sukaatmaja, “The Technology Acceptance Model,” *Journal of Organizational and End User Computing*, 2004.
[15] A. Ardiansyah, J. Triloka, and Indera, “Evaluasi Kinerja Model YOLOv8 dalam Deteksi Kesegaran Buah,” *JUPITER : Jurnal Penelitian Ilmu Dan Teknologi Komputer*, pp. 357–368, 2024.
[16] Yanto, A. Putra, Z. Rahmani, and M. A. Samsudin, “What Makes Gen Z in Indonesia Use P2P Lending Applications: An Extension of Technology Acceptance Model,” *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 20, no. 1, pp. 1–22, 2024, https://doi.org/10.21609/jsi.v20i1.1348.
[17] N. Wati, “Analisis Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan TikTok,” *Jtii*, vol. 7, no. 1, pp. 23–31, 2022.
[18] S. Kesehatan and M. Tam, “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Pelayanan Perizinan,” vol. 16, no. 2, pp. 142–151, 2024.